

## Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan Akhlak Siswa di SMK Matsna Karim Diwek Jombang

Musli'ah

STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

Ahsanatul Khulailiyah

[ahsanatul@stituwjombang.ac.id](mailto:ahsanatul@stituwjombang.ac.id)

Prodi PAI STIT Al-Urwatul Wutsqo Jombang

Nurul Lailiyah

[nurullailiyah23@gmail.com](mailto:nurullailiyah23@gmail.com)

STIT Al Urwatul Wutsqo Jombang

### Abstract:

The aims of this research are 1). to describe students' morals to others and students' morals to teachers at SMK Matsna Karim Diwek Jombang 2). describe the role of teachers as educators and mentors in fostering students' morals at SMK Matsna Karim Diwek Jombang. This research is a qualitative *field research*, the form of the research is descriptive qualitative using data collection techniques, namely observation, interviews, and documentation. Furthermore, data analysis was carried out using descriptive qualitative analysis. The results showed that: 1.) Morals of students to others at SMK Matsna Karim Diwek Jombang include: respecting fellow friends, greeting each other, and helping to help but there are some students who lack morals such as: not participating in religious activities, still sitting around in the canteen during class hours while the morals of students to teachers at the Matsna Karim Diwek Jombang Vocational School include: greeting the teacher, being obedient to the teacher, speaking politely to the teacher, paying attention to the teacher and discipline but there are some who lack morals such as: not participating in religious activities, still sitting in the cafeteria during class hours. 2.) The role of Islamic religious education teachers in fostering the morals of students at SMK Matsna Karim Diwek Jombang, focused on two roles, namely: As educators, teachers as educators at SMK Matsna Karim such as teaching how to read the Qur'an, how to speak well to anyone, admonishing students when speaking badly and reminding students to perform worship on time and as a guide in moral development by holding habituation of religious activities, namely dhuhā prayer in congregation, dhuhur prayer in congregation, reading the Qur'an, Istiqosah, and the observance of Islamic holidays.

keywords: *The Role of PAI Teachers, Student Morals*

## **Pendahuluan**

Pada era globalisasi, masalah siswa perlu mendapatkan perhatian khusus dari berbagai pihak, terutama orang tua serta guru-guru selaku pembimbing, pengarah sekaligus panutan. Siswa merupakan generasi penerus perjuangan bangsa, apabila generasi mudanya rusak maka rusaklah masa depan suatu negara dan agama. Pendidikan mempunyai peranan penting dalam pembinaan dan pengembangan siswa, terutama berkenaan dengan penanaman nilai-nilai keagamaan semenjak dini (Yaqin, 2016: 294).

Menurut Alfiyah dalam Johan Intiadie dan Fauti Subhan (2013) pendidikan merupakan komponen penting dalam kehidupan manusia. Tanpa pendidikan kehidupan manusia tidak bisa berkembang secara wajar. Pendidikan sangatlah penting oleh karena itu maka pendidikan menjadi tolak ukur dalam kredibilitas manusia dan peradabannya. Semakin tinggi tingkat pendidikan manusia maka semakin tinggi pula tingkat kredibilitasnya, begitu sebaliknya, semakin rendah tingkat pendidikan manusia maka semakin dipertanyakan tingkat kredibilitas kemanusiaannya (Subhan, 2013: 46).

Pendidikan agama melalui proses belajar-mengajar diharapkan terjadinya perubahan dalam diri siswa baik aspek kognitif, afektif maupun psikomotor. Dengan adanya perubahan dalam tiga aspek tersebut diharapkan akan berpengaruh terhadap tingkah laku siswa, di mana pada akhirnya cara berfikir, merasa dan melakukan sesuatu itu akan menjadi relatif menetap dan membentuk kebiasaan bertingkah laku pada dirinya, perubahan yang terjadi harus merupakan perubahan tingkah laku (akhlak) yang mengarah ke tingkah laku (akhlak) yang lebih baik (Yaqin, 2016: 300). Akhlak menurut Imam Al-Ghazali dalam Asmaran, Akhlak adalah sebuah bentuk ungkapan yang tertanam dalam jiwa yang menimbulkan perbuatan-perbuatan yang gampang dan mudah tanpa memerlukan pertimbangan (Khadir, 2016: 2).

Agama merupakan bagian yang sangat penting dalam jiwa seseorang. Agama bisa merupakan salah satu faktor pengendali terhadap tingkah laku atau sesuatu yang dapat menstabilkan tingkah laku dan bisa menerangkan mengapa dan untuk apa seseorang berada di dunia ini. Belakangan ini banyak didengar berbagai keluhan orang tua, guru dan orang-orang yang berkecimpung dalam bidang agama dan sosial, karena anak-anak terutama yang sedang sulit dikendalikan, nakal, keras kepala, berbuat onar, maksiat dan hal-hal yang mengganggu ketenteraman umum. Salah satu sebabnya adalah dikarenakan oleh kurangnya pemahaman terhadap agamanya (Khadir, 2016: 3).

Pembinaan Akhlak yang baik bagi anak semakin terasa diperlukan terutama di zaman modern. Menurut Daradjat Z. bahwa salah satu timbulnya krisis akhlak yang terjadi dalam masyarakat adalah karena lemahnya pengawasan sehingga

respon terhadap agama kurang. Krisis akhlak tersebut mengindikasikan tentang kualitas pendidikan agamanya yang seharusnya memberi nilai spiritual namun justru tidak memiliki kekuatan karena kesadaran dalam beragama kurang (Manan, 2017: 50).

Pendidikan Agama secara jelas mengemban misi pewaris dan penyadaran nilai. Sebagaimana yang diungkapkan oleh Syahidin (2009) bahwa : misi utama pendidikan Islām adalah membina kepribadian siswa dan mahasiswa secara utuh dengan harapan kelak mereka akan menjadi ilmuan yang beriman dan bertaqwa kepada Allāh Swt., mampu mengabdikan ilmunya untuk kesejahteraan umat manusia (Manan, 2017: 50).

Allah SWT berfirman dalam QS. Al-A'raf: 199

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya: Jadilah Engkau Pema'af dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh (Agama, 2012: 176).

Ayat di atas dapat disimpulkan bahwa kita sebagai hambanya Allah diperintah untuk memaafkan orang lain, berpaling dari orang yang bodoh dan yang paling penting yaitu menyuruh kepada manusia mengerjakan yang ma'ruf, baik perkataan maupun perbuatan. Sekolah adalah tempat yang paling tepat untuk mengajak/menyuruh siswa dalam kebaikan yaitu melalui pembinaan dengan harapan kelak menjadi ilmuan yang beriman, bertaqwa, dan *berakhlakul karimah*.

Terlepas dari hal itu peran pendidikan di sekolah menjadi kunci kedua dalam penanaman akhlak. Sekolah sebagai wahana atau tempat penyampaian pengajaran dan pendidikan juga terus mempengaruhi pola perkembangan akhlak seorang siswa dan juga diharapkan mampu mentransfer berbagai ilmu dan keahlian dan semua itu diharapkan dapat menciptakan manusia yang mampu menguasai ilmu pengetahuan dan teknologi sebagaimana mestinya (Khadir, 2016: 4).

Pembinaan akhlak sendiri adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai dan tingkah laku dan juga sebagai upaya untuk memelihara serta menjaga akhlak siswa, untuk menghindari terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan (Nurmaya, 2018: 20). Peran yang harus dilakukan oleh guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa, dalam penyampaian materi juga harus ditunjang dengan adanya keteladanan atau pembiasaan tentang sikap yang baik, tanpa adanya pembiasaan dan pemberian teladan yang baik, pembinaan tersebut akan sulit mencapai tujuan yang diharapkan, dan menjadi tugas guru pendidikan agama Islam untuk memberikan keteladanan atau contoh yang baik dan membiasakannya bersikap baik pula.

Berdasarkan hasil informasi yang didapat dari guru di SMK Matsna Karim Diwek Jombang masih ada siswa yang kurang baik akhlaknya, seperti: berpakaian tidak rapi, terlambat masuk sekolah, tidur ketika pembelajaran, main Hp ketika pembelajaran, waktu sholat masih duduk-duduk, berkata yang tidak baik bahkan sampai ada yang pulang ketika jam kosong. padahal salah satu misi dari SMK tersebut ialah menjadikan manusia yang bisa menjadi contoh dalam berakhlak mulia dan berbudi pekerti luhur. Hal inilah yang menjadi dasar bagi penulis untuk melakukan penelitian tentang pendidikan agama Islam, khususnya dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Matsna Karim Diwek Jombang.

## **Hasil Penelitian dan Pembahasan**

### **1. Akhlak Siswa di SMK Matsna Karim Diwek Jombang**

#### **a. Ahlak siswa kepada sesama**

Dalam hidup ini setiap orang pasti memerlukan pertolongan. Hal ini disebabkan manusia adalah makhluk *social*. Orang mukmin akan tergerak hatinya apabila melihat orang lain tertimpa musibah sesuai kemampuannya (Hasan, 2002: 28). Akhlak siswa kepada sesama teman yang diterapkan di SMK Matsna Karim Diwek Jombang diantaranya, saling tolong menolong, kasih sayang dan menghargai sesama. Sehingga tumbuh sikap peduli kepada sesama.

Teori di atas memperjelas dan memperkuat dengan hasil penelitian dimana siswa di SMK Matsna Karim Diwek Jombang mengenai akhlak siswa kepada sesama teman yakni menghormati sesama teman, saling menyapa, dan suka tolong menolong. Kita arahkan mulai dari sikap atau sopan santunnya terhadap orang lain seperti guru, dan sesama teman. Sehingga di terapkan dalam kehidupannya dan ketika dimasyarakat sudah mempunyai bekal berakhlak yang baik.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa kepada sesama di SMK Matsna Karim Diwek jombang sebagian sudah baik, menghormati sesama teman, saling menyapa, dan suka tolong menolong namun ada sebagian siswa yang minim akhlaknya seperti: tidak mengikuti kegiatan agama, masih duduk-duduk di kantin ketika jam pelajaran.

#### **b. Akhlak siswa kepada guru**

Akhlak murid terhadap guru dalam kitab Ta'lim Muta'alim disebutkan antara lain: patuh kepada guru dalam berbagai hal dan tidak menentang pendapat dan aturannya, memandang guru dengan hormat, bersabar atas kekasaran dan keburukan perilaku yang muncul dari guru, tidak menemui guru di selain majelis ta'lim kecuali sudah mendapat izin, bila murid datang ke tempat guru sementara guru belum juga hadir maka hendaknya menunggu supaya tidak ketinggalan pelajaran, duduk dengan tenang dan etika yang baik, tidak memainkan anggota tubuh seperti memainkan tangan dan kaki (Asy'ari, 2016: 24).

Maka teori di atas memperjelas dan memperkuat dengan hasil penelitian tentang akhlak siswa kepada guru di SMK Matsna Karim Diwek Jombang bahwa : Akhlak yang ditanamkan pada diri siswa di lingkungan SMK Matsna Karim Diwek Jombang diantaranya disiplin, menghormati sesama seperti guru dan orang-orang yang berada di lingkungan sekolah, mengikuti peraturan sekolah, mengikuti kegiatan yang sudah diterapkan sekolah, bersikap dan berbicara sopan santun terhadap guru, bertegur sapa baik didalam ataupun diluar lingkungan sekolah. Di SMK Matsna Karim Diwek Jombang penerapan akhlak siswa kepada guru itu sangat penting yaitu menghormati guru, patuh pada guru dan penerapan 5S. Diantanya siswa bertemu dengan guru selalu mengucapkan salam, bertujuan agar siswa patuh dan menghormati guru dan orang lain dimanapun berada. termasuk sikap toleransi kepada sesama manusia.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa akhlak siswa kepada guru di SMK Matsna Karim Diwek jombang sebagian sudah baik, seperti bertegur sapa dengan guru, patuh kepada guru, bicara sopan pada guru, memperhatikan guru dan disiplin namun ada sebagian yang minim akhlaknya seperti: tidak mengikuti kegiatan agama, masih duduk-duduk di kantin ketika jam pelajaran.

## **2. Peran Guru Pendidikan Agama Islam dalam Pembinaan akhlak siswa di SMK Matsna Karim Diwek Jombang**

Tugas guru Pendidikan Agama Islam lebih besar dibanding dengan guru umum lainnya terutama peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa. Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan materi pengetahuan saja tetapi sekaligus mendidik siswanya sehingga kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT. Disamping itu, guru agama Islam juga berfungsi sebagai pembimbing agar para siswa mulai sekarang dapat mempraktikkan syariat Islam dan bertindak dengan prinsip-prinsip Islam. Sehingga siswa mempunyai akhlak yang Islami baik di lingkungan sekolah, keluarga maupun di masyarakat. Pembinaan akhlak siswa di SMK Matsna Karim Diwek Jombang tidak terlepas dari peran guru Pendidikan Agama Islam. Peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Matsna Karim Diwek Jombang sebagaimana hasil penelitian, diantaranya:

### **a. Guru sebagai pendidik**

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Matsna Karim Diwek Jombang sebagai pendidik tidak hanya mengajar/menyampaikan materi saja tetapi sekaligus mendidik siswa dalam pembelajaran maupun kegiatan yang lain yang dimulai dari diri guru tersebut. Karena guru merupakan tokoh, contoh dan panutan bagi para siswa dan lingkungannya. Misalnya mendidik siswa menjaga kebersihan, saling menghormati kepada guru, orangtua dan

sesama siswa, cara bertutur kata yang baik, memberikan contoh agar anak-anak mengaji dengan tajwid yang benar. Contoh berperilaku yang baik dengan shalat dhuhur berjama'ah guru-gurnya juga shalat berjamaah dan mendampingi anak-anak shalat dhuhur berjama'ah.

Hasil analisis tersebut sesuai teori Mulyasa (2009: 37) bahwa guru adalah pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi para siswa dan lingkungannya. Oleh karena itu guru harus memiliki kualitas pribadi tertentu, yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Disamping itu guru merupakan model dan teladan bagi siswa dan semua orang yang menganggap dia seperti guru. Sebagaimana yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW yang menjadi suri tauladan bagi para umatnya.

Keteladanan dalam pendidikan merupakan bagian dari sejumlah metode yang paling ampuh dan efektif dalam mempersiapkan dan membentuk anak secara moral, spiritual, dan sosial. Sebab, seorang pendidik merupakan contoh ideal dalam pandangan anak, yang tingkah laku dan sopan santunnya akan ditiru, disadari atau tidak, bahkan semua keteladanan itu akan melekat pada diri dan perasaannya, baik dalam bentuk ucapan, perbuatan, hal yang bersifat material, inderawi, maupun spiritual (Manan, 2017: 53).

b. Guru sebagai pembimbing

Peran guru Pendidikan Agama Islam di SMK Matsna Karim Diwek Jombang dalam pembinaan akhlak siswa sebagai seorang pembimbing pemberi contoh akhlak yang baik. Terutama dalam membimbing akhlak siswa, dimana guru Pendidikan Agama Islam di SMK Matsna Karim Diwek Jombang membimbing dan mengarahkan siswa melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan. Misalnya mengarahkan siswa shalat dhuhur berjamaah, sholat dhuha berjamaah, murojaah dan lain sebagainya. Dalam membimbing guru Pendidikan Agama Islam di SMK Matsna Karim Diwek Jombang menggunakan berbagai metode diantaranya metode pembiasaan.

Pembiasaan itu sangat penting yang akan menjadikan akhlak yang bagus pula. Sebagaimana menurut Nata dalam Manan (2017: 54) Pembiasaan merupakan salah satu metode pendidikan yang sangat penting, terutama bagi anak-anak. Mereka belum menginsafi apa yang disebut baik dan buruk dalam arti susila. Mereka juga belum mempunyai kewajiban-kewajiban yang harus dikerjakan seperti pada orang dewasa. Sehingga mereka perlu dibiasakan dengan tingkah laku, keterampilan, kecakapan, dan pola pikir tertentu. Anak perlu dibiasakan pada sesuatu yang baik. Lalu mereka akan mengubah seluruh sifat-sifat baik menjadi kebiasaan, sehingga jiwa dapat menunaikan kebiasaan itu tanpa terlalu payah, tanpa kehilangan banyak tenaga, dan tanpa menemukan banyak kesulitan.

Hasil analisis tersebut sebagaimana teori (Hamalik, 2010: 6) Guru sebagai pembimbing artinya berkewajiban memberikan bantuan berupa bimbingan kepada siswa agar mereka mampu menemukan masalahnya sendiri, memecahkannya sendiri, mengenal diri sendiri dalam menyesuaikan dengan lingkungannya. Oleh karena itu, guru juga harus mengarahkan siswa kearah yang lebih baik. Dalam hal ini digambarkan dalam firman Allah Q.S An-Nahl: 43:

وَمَا أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ إِلَّا رِجَالًا نُوْحِيْ اِلَيْهِمْ فَاَسْءَلُوْا اَهْلَ الدِّيَارِ اِنْ كُنْتُمْ لَا تَعْلَمُوْنَ

Artinya: Dan Kami tidak mengutus sebelum kamu, kecuali orang-orang lelaki yang Kami beri wahyu kepada mereka, Maka bertanyalah kepada orang yang mempunyai pengetahuan jika kamu tidak mengetahui.

Ayat di atas menjadi landasan bahwa guru adalah seorang yang dianggap tahu mengenai ilmu pengetahuan maka guru sangat berperan dalam upaya pembinaan dan terutama pada penanaman akhlak pada siswanya. Berdasarkan penelitian di atas peran guru Pendidikan Agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Matsna Karim Diwek Jombang diantaranya:

1) Guru sebagai pendidik

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Matsna Karim Diwek Jombang sebagai pendidik yang menjadi tokoh, panutan, dan identifikasi bagi siswa dan lingkungannya. Semua hal yang dilakukan oleh seorang guru akan menjadi contoh bagi para siswanya. Misalnya mengajarkan cara membaca al Qur'an, cara bertutur kata yang baik kepada siapapun, berbicara yang sopan, menegur siswa ketika berbicara buruk dan mengingatkan siswa untuk menjalankan ibadah dengan tepat waktu. Oleh karena itu, penting bagi seorang guru mempunyai kepribadian yang baik, adil dan profesional. Sehingga Guru Pendidikan Agama Islam tidak hanya memberikan materi pengetahuan saja tetapi sekaligus mendidik siswanya sehingga kelak menjadi manusia yang bertaqwa kepada Allah SWT.

2) Guru sebagai pembimbing

Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Matsna Karim Diwek Jombang sebagai pembimbing yakni membimbing dan mengarahkan siswa melalui pembelajaran dan kegiatan keagamaan yang lain. Seperti mengajak siswa shalat dhuhur berjama'ah, sholat dhuha berjamaah, cara membaca al quran dengan benar, istighosah, bertutur kata yang sopan dan sebagainya. Sehingga terwujudnya siswa yang disiplin dalam beribadah dan membaca al qur'an dengan baik dan benar, serta tingkah laku siswa

mengarah pada kegiatan yang baik kepada siapapun baik dengan teman, guru dan orangtua.

### **Kesimpulan**

Akhlik Siswa di SMK Matsna Karim Diwek Jombang. Akhlak kepada Sesama teman yaitu melalui Pembiasaan dan keteladanan berakhlak kepada sesama teman seperti saling menyapa, saling tolong menolong, tidak membeda-bedakan teman dan menghargai sesama. Guru mengarahkan mulai dari sikap atau sopan santunnya terhadap orang lain seperti guru, dan teman sebayanya. Sehingga dapat diamankan dalam kehidupannya Karena ketika dimasyarakat juga harus mempunyai akhlak yang baik. Akhlak kepada Guru yaitu melalui Pembiasaan dan keteladanan berakhlak kepada guru seperti menghormati, memperhatikan guru, patuh, dan bicara sopan terhadap guru. Bertujuan agar siswa mempunyai sikap toleransi kepada sesama manusia. penerapan akhlak siswa kepada guru itu sangat penting yaitu menghormati guru, patuh pada guru dan penerapan 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun).

Peran guru pendidikan agama Islam dalam pembinaan akhlak siswa di SMK Matsna Karim Diwek Jombang, yaitu: pertama Guru sebagai Pendidik di SMK Matsna Karim seperti mengajarkan cara membaca al Qur'an, cara bertutur kata yang baik kepada siapapun, menegur siswa ketika berbicara buruk dan mengingatkan siswa untuk menjalankan ibadah dengan tepat waktu Kedua Guru sebagai Pembimbing di SMK Matsna Karim seperti membimbing siswa lebih ke akhlaknya, agar perilaku siswa sesuai dengan nilai Islam dan selalu memberikan arahan, motivasi dan memberi tauladan (contoh-contoh) yang sesuai dengan ajaran Islam, melalui berbagai kegiatan keagamaan yang ada di SMK Matsna Karim Diwek Jombang seperti shalat dhuhur berjamaa'ah, sholat dhuha berjamaah, pembiasaan murojaah al qur'an, istighosah, 5 S (senyum, sapa, salam, sopan, santun), al banjari dan (PHBI) peringatan hari besar Islam.

### **Daftar Pustaka**

- Abdullah, Y. (2007). Studi Akhlak Dalam Perspektif Al-Quran . Jakarta: Amzah.
- Agama, D. (2012). Al Jamil. Bekasi: Cipta Bagus Segara.
- Andayani, A. M. (2004). Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: Rosda karya.
- Andayani, A. M. (2005). Pendidikan Islam Berbasis Kompetensi. Bandung: PT. Remaja Rosda karya.

- Asy'ari, T. D. (2016). Pendidikan Akhlak untuk Pengajar dan Pelajar. Jombang: Pustaka Tebu Ireng.
- Bungin, Burhan.(2010). Penelitian Kualitatif Komunikasi, Ekonom Kebijakan Publik Dan Ilmu Sosil Lainnya. Jakarta: PT. Kencana.
- Burhanuddin, T. (2001). Akhlak Pesantren Pandangan KH Hasyim Asy'ari. Yogyakarta: Ittaqa Press.
- Daradjat, Z. (2006). Ilmu Pendidikan Islam. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamaah, S. B. (2010). Guru dan Anak Didik dalam Interaksi Edukatif. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Ghozali, I. A. (2003). Kitabul Arba'in fii Usuluddiin. Surabaya: Sunan Ampel.
- Hamalik, O. (2010). Kurikulum Dan Pembelajaran. Jakarta: Bumi Aksara.
- Harahap, R. L. (2018). Peran Guru PAI dalam Membina Akhlak siswa.
- Hasan. (2002). Membentuk Pribadi Muslim. Yogyakarta: Pustaka Nabawi.
- Hosaini. (2019). Etika dan Profesi Keguruan. Malang: CV Literasi Nusantara Abadi.
- Indonesia, K. A. (2013). Al-Qur'an Al-Fatih. Jakarta: PT Insan Media Pustaka.
- Iskandar. (2013). Metodologi Penelitian Pendidikan Dan Sosial (Kuantitatif Dan Kualitatif). Jakarta : Gaung Persada Press (Gp Press).
- Kebudayaan, D. P. (1988). Kamus Besar Bahasa Indonesia . Jakarta : Balai Pustaka.